



Peran Manajer dan Keterampilan Manajerial dalam Novel *The Manager Karya Armala Mia Chuz*

Yayu Budiarti

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: yayu.5210111005@student.uty.ac.id

Resya Nazella Afrisca

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: resya.5210111043@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Jalan Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, DIY 55284

Korespondensi Penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *Managers are individuals who achieve set results or goals through collaboration with other people. This emphasizes the importance of a manager's ability to lead, coordinate, and motivate work teams. The aim of this research is to describe how to become a manager with the skills contained in the novel The Manager by Armala Mia Chuz. The type of research in this research is qualitative research. The data collection technique used is listening and collecting text data. The listening method is a way to obtain data by listening to the facts of the story and the problems that occur in the novel. The materials used to collect data came from novels that had been read. The results of the research explain the content of the novel The Manager, where becoming a manager must be accompanied by effort and learning from many people and experiences, and must have skills.*

Keywords: *Novels, Manager, Manajement Level, Manager Skill.*

Abstrak. manajer merupakan individu yang mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan melalui kerjasama dengan orang lain. Ini menekankan pentingnya kemampuan manajer untuk memimpin, mengkoordinasi, dan memotivasi tim kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana cara menjadi seorang manajer dengan keterampilan yang dimiliki yang terdapat pada novel The Manager karya Armala Mia Chuz. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyimak dan mengumpulkan data teks. Metode menyimak adalah cara untuk memperoleh data dengan cara menyimak fakta dari cerita dan masalah-masalah yang terjadi di dalam novel. Bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data bersumber dari novel yang telah dibaca. Hasil penelitian menjelaskan isi dari novel The Manager, dimana dalam menjadi seorang manajer harus disertai dengan usaha dan belajar dengan banyak orang dan pengalaman, serta harus mempunyai keterampilan.

Kata kunci: Novel, Manajer, Keterampilan Manajer, Tingkatan Manajemen.

LATAR BELAKANG

Pekerjaan sebagai seorang manajer seringkali dilihat sebagai salah satu tujuan karier yang penuh tantangan. Seorang manajer memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan dan mengelola berbagai aspek dalam suatu organisasi. Sebagai seorang yang memiliki mimpi untuk menjadi seorang manajer sangat terinspirasi untuk menjalani perjalanan karier ini dengan penuh semangat dan tekad.

Manajer bukan hanya sosok yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, tetapi juga individu yang harus mampu mengatasi berbagai tantangan, termasuk mengelola tim, mengambil keputusan yang bijak, dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efisien dan efektif. Proses menuju posisi manajerial memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mendalam di berbagai aspek manajemen.

Dalam jurnal ini, akan menjelajahi perjalanan dan persiapan yang dibutuhkan untuk mencapai impian menjadi seorang manajer untuk berhasil dalam peran ini. Salah satu karya sastra yang menawarkan gambaran mengenai manajer adalah novel *The Manager* karya Armala. Novel tersebut menceritakan tentang seorang yang bermimpi menjadi manajer dengan berbagai rintangan yang akhirnya menjadikannya seorang manajer. Kesulitan dan kesempatan yang terdapat dalam novel ini dimulai dari sulitnya mencari pekerjaan hingga melamar pekerjaan diberbagai tempat, menjadi bulan-bulanan dibagian penjualan hingga mempunyai kesempatan menjadi seorang manajer untuk pertama kalinya. Hal tersebut menjadi pengalaman yang menjadikan suatu karya yang menarik dan mampu membuat pembaca tertarik.

Melihat fenomena yang terdapat dalam karya tersebut, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menjadi seorang manajer dan bagaimana keterampilan manajer dalam novel *The Manager* karya Armala. Penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif deskriptif yang akan menyajikan data berupa teks yang terdapat dalam novel untuk dianalisis.

Menjadi seorang manajer dalam novel tersebut dimulai dari menuliskan tiga sasaran besar atau impian yang diinginkan beserta tenggat waktunya, yaitu pertama menjadi insinyur dan bekerja sebagai supervisor kemudian menjadi manajer dan menjadi

direktur. Sebagai manajer tentunya tidak mudah karena harus melalui berbagai tantangan dan tahapan agar dapat bekerja menjadi seorang manajer disertai dengan keterampilan-keterampilan yang diasah guna menjadi manajer yang profesional dan handal.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Manajer

Manajer adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut T. Hani Handoko (2003:17), manajer adalah setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya. Menurut Manulang (2006:49), agar dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik maka seorang manajer harus memiliki sifat-sifat *intelligence*, *leadership ability* (kesanggupan untuk memimpin), *communication ability* (kesanggupan untuk berkomunikasi), *logical approach to problem* (pengambilan keputusan), *cultural interest*, *moral virtues*, *good judgement*, *initiative* (inisiatif).

2. Tingkatan Manajemen

Tingkatan Manajemen Secara garis besar terdapat tiga tingkatan dalam sebuah perusahaan. Menurut Hani Handoko (2003:17-18) tingkatan manajer dimulai dari manajer lini-pertama (*first-line manager*), manajer menengah (*middle manager*), dan manajer puncak (*top manager*).

Pertama manajer lini-pertama (*first-line manager*), adalah tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional yang bertanggung jawab atas satu unit kerja dan diharapkan mampu menyelesaikan tugas dengan tujuan jangka pendek sesuai dengan rencana *middle* dan *top manager*. Dalam menjalankan tugasnya harus memiliki keterampilan teknis (*technical skills*) dimana keterampilan ini diperlukan untuk menyelesaikan ataumemahami jenis kerja tertentu yang dilaksanakan dalam suatu organisasi.

Selanjutnya yang kedua adalah manajer menengah (*middle manager*), para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan juga para karyawan operasional. *Middle manager* harus mampu mengembangkan dan menerapkan rencana kerja yang sesuai dengan tujuan dari tingkatan yang lebih tinggi. *Middlemanager* harus berorientasi pada kelompok serta

dapat bekerja sama dengan baik untuk melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan antar unit dalam organisasi. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar maka seorang *middle manager* harus memiliki keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*) dan keterampilan konseptual (*conceptual skills*).

Ketiga adalah manajer puncak (*top manager*), klasifikasi manajer tertinggi ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajemen puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Seorang *top manager* yang baik dan handal harus memiliki keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), keterampilan konseptual (*conceptual skills*) dan keterampilan pengambilan keputusan (*decision making skills*).

3. Keterampilan Seorang Manajer

Dalam hal ini seorang manager harus memiliki *hard skill* yang berupa pengetahuan yang luas akan bidangnya dan *soft skill* keterampilan yang ada dalam dirinya. *Hard skill* yang harus dimiliki oleh seorang manager menurut (Sudarmawan Danim, 2004:77) yaitu keterampilan konseptual dan keterampilan teknis.

keterampilan konseptual, manager harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, gagasan demi kemajuan organisasi. Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian haruslah dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk menciptakan gagasan atau konsepnya itu. Kedua keterampilan teknis, keterampilan teknis adalah keterampilan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan-tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah-masalah melalui taktik yang baik atau kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis.

Sedangkan *soft skill* yang harus dimiliki oleh seorang manager adalah Keterampilan hubungan manusiawi yaitu kemampuan untuk menempatkan diri di dalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak. Selain keterampilan tersebut seorang manager juga harus memiliki sikap percaya diri (*self-confidence*) dan dapat membangkitkan sikap kesetiaan (*esprit de corps*)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam membuat jurnal ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Teknik perolehan data menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2012: 92), metode simak adalah peneliti berupaya memperoleh data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang menjadi informan. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca keseluruhan novel kemudian mencatat teks-teks yang relevan. Teks yang telah tercatat dijadikan sebagai data penelitian kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mimpinya menjadi seorang manajer, seseorang harus memiliki impian untuk menetapkan apa yang ingin diraih, seperti yang terdapat di dalam novel *The Manager* karya Armala. Untuk menjadi seorang manajer seseorang harus memiliki impian terlebih dahulu. Dengan menuliskan impian berarti menunjukkan komitmen terhadap diri sendiri untuk meraih apa yang kita inginkan dan kita akan berusaha dan bersungguh-sungguh meraih semua hal yang sudah ditetapkan menjadi sasaran sampai akhirnya menjadi seorang manajer.

Termuan tersebut akan dipaparkan lebih lanjut pada subbab di bawah ini.

Manajer

Menurut T. Hani Handoko (2003:17), manajer adalah setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya.

“Aku berkeliling pabrik untuk mengamati situasi, sambil mencari adi yang tengah mengawasi pekerja di lini produksi. Kemudian aku bertanya: bagaimana dengan laporan mesin? Apakah ada catatan berapa jam mesin beroperasi dalam satu bulan? Berapa menit mesin berhenti karena rusak, karena mold diperbaiki, karena masalah utilitas, dan sebagainya?”

(Armala, 2021:97)

Kutipan diatas menegaskan bahwa manajer yang berarti memiliki tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya dalam setiap melakukan pekerjaan. Antara manajer dan bawahan sangat berhubungan, dalam pekerjaannya sehari-hari pemimpin harus dapat mengadakan hubungan yang baik dengan semua pihak. Harus tetap dipelihara komunikasi yang baik bukan saja terhadap bawahannya, atasannya kepada langganan dan pihak lainnya. Seorang manajer harus dapat mengkomunikasikan idenya dan dapat menjamin pengertian yang baik di antara manajer dengan segala pihak baik atasan, bawahan maupun pihak lainna. Adanya jaminan pengertian yang baik memudahkan mendapatkan persepsi yang sama sekitar penentuan apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya dan lain sebagainya. Kesanggupan pemimpin untuk mengadakan komunikasi yang baik dengan segala pihak memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pemimpin melaksanakan tugasnya. Tokoh Cep Sakala sedang berkeliling mengamati situasi yang terjadi di dalam pabrik lalu mencari adi dan mulai berdiskusi tentang laporan mesin pabrik.

“Adi berkata, tidak ada, pak. Kami tidak punya data itu.”

(Armala, 2021: 97)

Kutipan diatas menegaskan bahwa tugas bawahan yang seharusnya menjadi tugasnya adi tidak dikerjakan sehingga Cep Sakala yang berperan sebagai manajer baru di perusahaan tersebut yang diberi tanggung jawab atas bawahan harus memulai pekerjaan dari pengumpulan data dari setiap aktiva yang ada, terutama yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan.

"Baiklah, hari ini cukup. Kita lanjutkan besok"

“Begitulah situasi yang ada diperusahaanku. Mereka belum memahami arti penting sebuah data, sehingga wajar bila para manajer kesulitan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Ini pula yang membuat mereka menjadi kebingungan untuk mulai dari mana dalam mengurai kekusutan" jelas Cep Sakala.

(Armala, 2021: 97)

Kutipan diatas menjelaskan bawah Sakala yang berperan sebagai manajer baru di perusahaan tersebut, sebagai salah satu langkah awal dalam menjadi manajer harus menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada didalam suatu perusahaan meskipun itu sulit. Manajer harus memiliki sifat intelegensi, karena seorang yang memimpin sejumlah orang tertentu haruslah sanggup memberikan bimbingan kepada bawahannya kesuatu arah tujuan tertentu. Pemberian bimbingan tersebut akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik, bilamana memang orang yang menjadi pemimpin itu mempunyai intelligensi relatif lebih tinggi dari yang dibimbing. Serta setiap pemimpin harus pula mempunyai inisiatif. Ini berarti bahwa pemimpin harus berani memulai suatu pekerjaan tertentu yang tidak atau belum ditugaskan atasannya dalam usahanya untuk melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Jadi seorang pemimpin harus mempunyai inisiatif agar apa yang menjadi tugas-tugasnya benar-benar dapat dilaksanakan sesempurnanya.

Tingkatan Manajemen

Dalam novel *The Manager* karya Armala tokoh Sakala merupakan manajer lini-pertama (*first-line manager*) yang merupakan tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional yang bertanggung jawab atas satu unit kerja dan diharapkan mampu menyelesaikan tugas dengan tujuan jangka pendek sesuai dengan rencana *middle* dan *top manager*.

“Sekian dari saya. Semoga Pak Sakala selaku manajer produksi yang baru bisa segera menyelesaikan semua permasalahan yang ada, sehingga kami bisa menggenjot penjualan lagi”

(Armala, 2021: 103)

Dalam menjalankan tugasnya tokoh Sakala yang menjabat sebagai manajer produksi yang baru bekerja di perusahaan tersebut harus memiliki keterampilan teknis (*technical skills*) dimana keterampilan ini diperlukan untuk menyelesaikan atau memahami jenis kerja tertentu yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Dengan permasalahan yang ada mengenai produksi yang lambat dan banyak barang yang cacat sehingga Sakala yang berperan sebagai manajer produksi harus bisa menyelesaikan

permasalahan tersebut dengan tuntas tentunya dengan keterampilan teknis yang dimiliki oleh sakala dengan berbagai taktik dan sistem kerja yang sistematis sehingga produksi tidak terdapat kendala lagi dan penjualan bisa naik dengan minim barang cacat yang diproduksi.

Keterampilan Manajer

Dalam hal ini seorang manager harus memiliki *hard skill* yang berupa pengetahuan yang luas akan bidangnya dan *soft skill* keterampilan yang ada dalam dirinya Fungsi pengorganisasian ditujukan untuk membantu menentukan apa saja yang harus diselesaikan, siapa saja yang mengerjakan, dan bagaimana cara menyelesaikannya.

“Banyak sekali catatan yang saya dapatkan dari hasil pengamatan di lapangan. Hari ini saya juga mendapat banyak tambahan data dan informasi dari teman-teman bagian penjualan. Tentu saja ini menjadi bekal yang sangat berharga untuk saya dalam melakukan perbaikan di

bagian produksi nantinya. Izinkan hari ini saya tidak menanggapi apapun atas apa yang telah disampaikan oleh pak hasan dan teman-teman bagian penjualan lainnya. Saya hanya meminta semua daftar keluhan pelanggan yang tadi dipaparkan bisa saya dapatkan detailnya secara tertulis setelah rapat ini selesai untuk saya kaji dan tindak lanjuti. Saya akan berusaha semampu saya yang dapat saya lakukan untuk membawa perusahaan inimenjadi lebih baik lagi.” Kata Cep Sakala

(Armala, 2021: 103)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Sakala yang menjadi manajer produksi baru memiliki keterampilan konsepsional yaitu, manager yang memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, gagasan demi kemajuan organisasi. Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk menciptakan gagasan atau konsepnya itu. Selain itu pada kutipan diatas manajer juga memiliki keterampilan teknis yaitu, keterampilan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan-tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah-masalah melalui taktik yang baik atau kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis secara sistematis dan didukung dengan data teks diatas, dapat disimpulkan bahwa manajer adalah setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya. Seorang manajer harus dapat mengadakan hubungan yang baik dengan semua pihak, tetapi harus pelihara komunikasi yang baik, atasannya kepada langgan dan pihak lainnya. Kesanggupan pemimpin untuk mengadakan komunikasi yang baik dengan segala pihak yang memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pemimpin melaksanakan tugas tersebut. Menjadi manajer harus menyelesaikan masalah-masalah pribadi dalam suatu perusahaan meskipun itu sulit sesuai dengan tingkatan manajemennya. Manajer harus memiliki sifat efektif, karena seorang yang memimpin sejumlah orang tertentu harus mampu memberikan bimbingan kepada bawahannya ke arah tujuan tertentu. Keterampilan manajer harus memiliki *hard skill* berupa pengetahuan yang luas dan *soft skill* keterampilan dalam dirinya. Manajer memiliki keterampilan konsepsional, teknis, pengetahuan teoritis, dan teknis yang menerapkan pengetahuan teoritis dan tindak-tindakan praktis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *The Manager* karya Armala dengan kajian bisnis, sebaiknya penulis lebih terfokus untuk menulis perkembangan tokoh manajer lebih detail dan mengakhiri cerita dengan lebih jelas, karena pada akhir cerita cenderung kurang jelas. Cerita yang disajikan oleh penulis pun terasa nyata. Peristiwa-peristiwa yang diangkat oleh penulis juga masalah yang sering dialami oleh namun saat mengangkat suatu masalah, penulis kurang menjelaskan secara detail.

DAFTAR REFERENSI

- Handoko, H. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta Indonesia.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manulang, M. (2006). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- sudarwan, D. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* . Jakarta: PT Rineka
- Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis. Pusat Bahasa Depdiknas*. Bandung.